



STRATEGI PENGELOLAAN KELAS INOVATIF TERHADAP PENGURANGAN KETIMPANGAN LITERASI BERBANTUAN TEKNOLOGI DIGITAL SISWA KELAS 1 SD

Rukmawati¹, Azza Azkiya²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ srirukmawati3@gmail.com¹, azzakiya@unimma.ac.id²

Article Info

Article History

Received: 13-08-2025

Revised: 02-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Kata kunci:

Strategi Pengelolaan Kelas,
Reward, Sekolah Dasar.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan untuk menurunkan ketimpangan literasi pada siswa kelas 1 di SD Negeri Munggangsari. Ketimpangan literasi masih menjadi masalah yang serius di tingkat sekolah dasar, terutama disebabkan oleh perbedaan motivasi belajar, akses terhadap bahan bacaan, dan dukungan dari lingkungan belajar. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru serta observasi dalam proses belajar di kelas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa strategi utama yang diterapkan oleh guru adalah memberikan penghargaan, seperti pujian, stiker, dan posisi sebagai "pemimpin membaca" untuk siswa yang menunjukkan kemajuan atau keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa, serta membangun suasana kelas yang mendukung dan kolaboratif. Data yang diperoleh menunjukkan penurunan yang sangat signifikan dengan jumlah siswa pada tingkat literasi rendah dari 42% menjadi 19%, serta peningkatan dalam kategori sedang dan tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pengelolaan kelas yang berbasis penghargaan dapat secara signifikan mengurangi ketidaksetaraan literasi di antara siswa. Metode ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin pada kelas awal di sekolah dasar, dengan dukungan pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas literasi yang cukup.

Abstract

This study aims to explain classroom management strategies implemented to reduce literacy inequality among first-grade students at SD Negeri Munggangsari. Literacy inequality remains a serious problem at the elementary school level, primarily due to differences in learning motivation, access to reading materials, and support from the learning environment. This study used a descriptive qualitative approach and collected data through semi-structured interviews with teachers and observations of classroom learning processes. The study findings revealed that the main strategy implemented by teachers was providing rewards, such as praise, stickers, and positions as "Reading Leaders" for students who showed progress or active engagement in reading activities. This method proved effective in increasing student motivation and interest, as well as building a supportive and collaborative classroom atmosphere. The data obtained showed a very significant decrease in the number of students with low literacy levels from 42% to 19%, as well as an increase in the number of students with medium and high literacy levels.

The conclusion of this study is that a reward-based classroom management method can significantly reduce literacy inequality among students. This method is recommended to be implemented routinely in the early grades of elementary schools, with training support for teachers and the provision of adequate literacy facilities.

PENDAHULUAN

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi dijelaskan sebagai kemampuan individu dalam hal membaca dan menulis (Widiatmika, 2015). Secara umum, National Institute for Literacy mendeskripsikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan lingkungan sosial” (Dalimunthe, 2019). Definisi ini menunjukkan bahwa Literasi dipahami dari sudut pandang yang lebih kontekstual. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa makna Literasi bergantung pada keterampilan yang diperlukan dalam konteks tertentu.

Penerapan literasi dalam konteks pendidikan menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi lainnya. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan mampu dengan mudah untuk memahami mata pelajaran, berkomunikasi secara lebih efektif, dan juga menerima informasi dan berfikir kritis atas informasi yang diterima. Penelitian oleh Saputra (2023) menemukan bahwa budaya literasi yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis narasi siswa SD (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi sebuah fokus utama dalam berbagai kebijakan di Indonesia.

Peningkatan literasi telah menjadi upaya prioritas Internasional. Di tingkat internasional, UNESCO memperingatkan bahwa 251 juta anak di dunia gagal mencapai literasi dasar minimum yang mengancam pencapaian SDG-4 dalam pendidikan inklusif dan merata. Menurut data UNESCO tahun 2024, budaya literasi masyarakat Indonesia hanya pada rata-rata 0,001% (Abigail et al.,

2025). Dimana data tersebut membuktikan bahwa dari 1000 orang di Indonesia, hanya ada 1 orang yang memiliki kebiasaan literasi. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil data Nasional Indonesia pada tahun 2022, hasil PISA menyatakan bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat namun penurunan skor pada hasil PISA 2022 yang diikuti oleh 81 negara. Dengan peringkat 71 pada ekampuan membaca Bahasa Indonesia dengan skor 359 dari sebelumnya 371 (kompas.com).

Masalah utama yang sering muncul dalam lapangan adalah ketimpangan kemampuan literasi pada siswa. Ketimpangan kemampuan membaca di kalangan siswa SD masih menjadi masalah penting di Indonesia. Walaupun persentase melek huruf mencapai 96,5%, banyak anak hanya dapat membaca kalimat yang mudah dan tidak sering membaca secara teratur, fenomena ini dikenal sebagai aliterasi karena kurangnya budaya membaca dan terbatasnya akses terhadap buku. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Hidayati (2024) yang menyatakan bahwa penyebab ketimpangan kemampuan literasi siswa dilihat dari dua faktor, yang pertama yaitu faktor Internal seperti kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Faktor yang kedua yaitu faktor Eksternal seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi lingkungan, serta kemampuan guru memengaruhi hasil akademik siswa (Hidayati et al., 2024). Namun beberapa tantangan dapat terlihat dalam proses pengintegrasian pembelajaran, kemampuan guru akan terlihat dalam proses mengajar, yang dimana hal tersebut berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pengelolaan kelas didalamnya.

Strategi pengelolaan kelas yang baik dan efektif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan hasil belajar siswa yang baik pula. Manajemen kelas yang efektif melibatkan penerapan pedoman yang ketat, memotivasi strategi, dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Kurikulum Merdeka mengutamakan kemandirian dan inovasi dalam proses belajar yang perlu diintegrasikan dalam pengelolaan kelas (Ramadhan, 2024). Hal tersebut dikuatkan dengan adanya teori Vygotsky, yang

mengemukakan bahwa interaksi sosial dan scallfolding menjadi pondasi penting dalam literasi awal anak (Fitriani & Maemonah, 2022).

Perkembangan teknologi merupakan salah satu aspek yang memberikan perubahan signifikan dalam membentuk wajah pendidikan di era modern. Secara konseptual teknologi digital merujuk pada aspek pemanfaatan perangkat dan juga aplikasi yang berbasis digital didalamnya yang digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas manusia. Adanya teknologi tidak hanya berkembang pada cara informasi yang diproduksi dan disebar luaskan, namun juga mampu merubah struktur interaksi sosial melalui dimensi komodifikasi, spesialisasi, dan juga strukturasi dalam masyarakat (Apdillah et al., 2022).

Pendidikan saat ini diperkenalkan dengan ruang lingkup yang luas melalui adanya teknologi digital dengan menghadirkan pembelajaran dengan berbagai inovasi, mulai dari platform pembelajaran, aplikasi interaktif, hingga sistem pembelajaran yang berbasis proyek untuk mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi digital, terbukti mampu meningkatkan aksebilitas, fleksibilitas, serta efektivitas pembelajaran, serta mampu menumbuhkan motivasi dan keterampilan abad-21 dimana siswa mampu untuk kolaboratif, kreatif, serta mampu memecahkan masalah (Said, 2023).

Perkembangan teknologi digital, dalam kurun waktu terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, mulai dari jumlah penelitian sampai pada penerapannya dalam aspek pendidikan. Dalam Tren Global Artificial Intellegence (AI), Internet Of things (IoT), serta Blockchain sebagai salah satu inovasi yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan untuk menunjang evaluasi hingga personalisasi yang ada dalam pembelajaran (Muttaqin et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan literasi pada siswa di Sekolah Dasar yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru. Oleh karena itu, rumusan masalah utama yang diangkat dalam penelitian yaitu: Apakah strategi pengelolaan kelas berbantuan teknologi digital mampu

diimplementasikan dalam pengurangan ketimpangan literasi siswa kelas 1 SD? Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam konteks pengurangan ketimpangan literasi siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek. Dari segi akademis, temuan ini dapat memperkaya pustaka terkait pengelolaan kelas dan intervensi literasi bagi anak usia sekolah dasar. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif yang berorientasi pada literasi. Dalam konteks strategis, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi penguatan kebijakan pendidikan nasional, terutama dalam mencapai pemerataan kualitas pendidikan serta mendukung pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG-4) di bidang pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pendidikan dasar, khususnya kelas 1 SD, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, serta melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan literasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah strategi pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembangan literasi dasar siswa, tanpa mengulas aspek numerasi dan tingkatan pendidikan di atas kelas 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengungkap lebih dalam mengenai fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait strategi pengelolaan kelas dalam mengatasi ketimpangan literasi siswa di sekolah dasar. Fokus objek penelitian yaitu siswa kelas 1 SD yang dilaksanakan di SD N Munggangsari. Penetapan objek pada penelitian ini dilakukan karena kemampuan literasi dasar berkembang diawal pendidikan dasar anak, sehingga

strategi pengelolaan kelas dapat mempengaruhi distribusi kemampuan membaca dan menulis siswa.

Subjek penelitian ini melibatkan guru kelas 1 sebagai informan utama, karena guru adalah orang yang secara langsung merancang dan melaksanakan pengelolaan kelas. Selain itu, siswa kelas 1 turut berperan sebagai informan tambahan untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mendalam namun tetap berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga memfasilitasi pengembangan pertanyaan lanjutan selama wawancara. Di samping wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program literasi di sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang penting dari wawancara dan observasi. Setelah itu, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan. Pada tahap terakhir, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah disusun dan memverifikasinya secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap kesenjangan literasi siswa di kelas 1 SD Negeri Munggangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan elemen krusial dalam pendidikan karena berdampak pada efektivitas dan kualitas proses belajar. Setiap pendidik

menghadapi tantangan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan baik untuk kegiatan belajar. Kelas yang diatur dengan baik menciptakan suasana yang memberikan dukungan bagi siswa untuk berkembang dan mencapai potensi tertingginya, sedangkan kelas yang kurang terkelola dapat menimbulkan gangguan yang menghalangi kemajuan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak hanya sekadar menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang aktif, kreatif, dan kolaboratif (N. Fitri et al., 2025). Lebih lanjut, menurut L. Wilt dalam bukunya yang berjudul *Ambrita*, pengelolaan kelas didefinisikan sebagai penggunaan metode untuk menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan ruang kelas dan fasilitas yang ada, tetapi juga melibatkan interaksi antara individu yang berada di dalamnya. Keterampilan guru sebagai pemimpin dan manajer sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik demi mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, mengingat perilaku siswa yang bisa sangat bervariasi (U. N. Fitri & Rama, 2024).

Konsep pengaturan kelas melibatkan penataan aspek fisik, sosial, dan emosional untuk mendorong partisipasi serta pencapaian siswa. Metode pengelolaan kelas terbagi menjadi tiga kategori: pencegahan, penanganan, dan dukungan, yang bertujuan untuk menghindari gangguan, mengatasi masalah perilaku, serta mendukung pertumbuhan siswa. Pelaksanaan pengelolaan kelas menekankan pentingnya penyesuaian dengan kebutuhan siswa, terutama dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berbasis teknologi. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang efisien dapat meningkatkan semangat belajar, keterlibatan siswa, dan prestasi akademis. Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Munggangsari, terungkap bahwa salah satu metode utama yang digunakan untuk menangani kesenjangan literasi siswa adalah memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan kemajuan atau konsistensi dalam aktivitas membaca. Penghargaan yang diberikan bersifat sederhana namun berarti, seperti stiker bintang, pujian di hadapan kelas, atau

kesempatan untuk menjadi "pemimpin membaca" selama sesi literasi dengan berbantuan teknologi digital dengan metode spin nama. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam kategori rendah dalam kemampuan literasi agar lebih termotivasi dalam mengikuti aktivitas membaca.

Guru juga mengatur tempat duduk dengan tujuan agar siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik dapat membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, hal tersebut dilakukan dengan mengacak nama siswa dengan berbantuan teknologi digital yaitu spin nama siswa yang dilakukan dengan memisahkan kategori siswa menjadi dua, yaitu rendah dan tinggi.. Kegiatan membaca dilakukan setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan konten yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dari hasil pengamatan selama tiga minggu, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca serta pergeseran siswa dari kategori rendah ke kategori sedang dalam kemampuan membaca mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh guru kelas 1 "Saya memberikan penanganan dengan membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, agar mempermudah saya dalam memantau dan mendampingi siswa. Selain itu, saya menggunakan sistem reward untuk menggugah motivasi belajar anak dalam proses membaca".

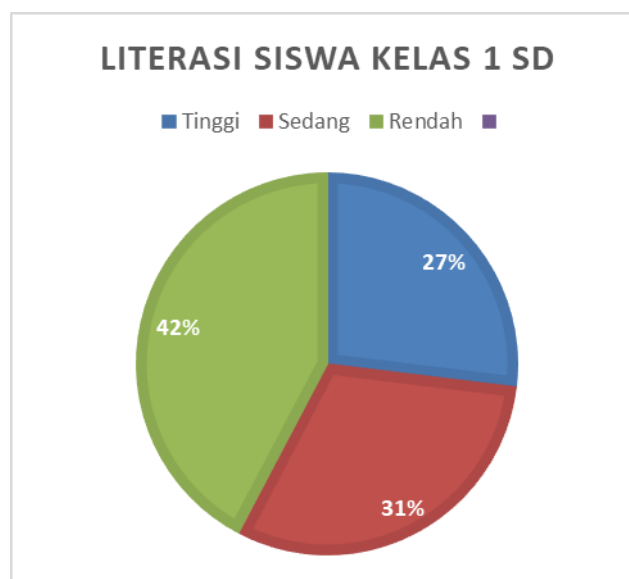
Tabel 1 Hasil Temuan Pengamatan Literasi kelas 1

NO	Kategori Literasi	Sebelum strategi Reward	Sesudah Strategi Reward
1.	Tinggi	7 siswa	10 siswa
2.	Sedang	8 siswa	11 siswa
3.	Rendah	11 siswa	5 siswa
	Total	26	26

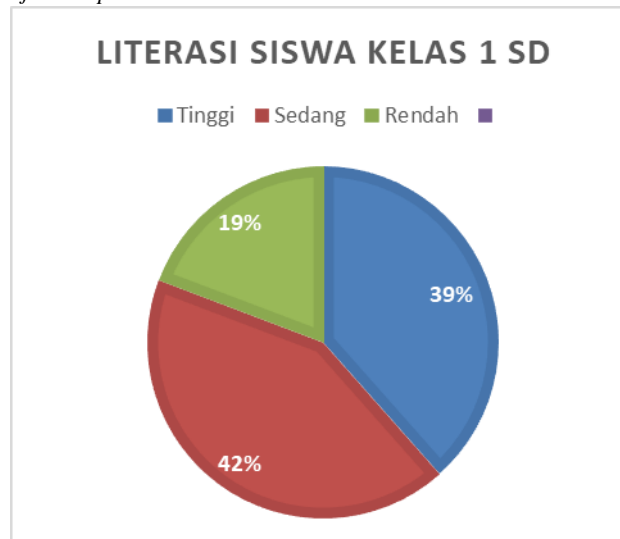
Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang menggunakan sistem reward berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam aktivitas membaca. Pendekatan ini terbukti dapat mengubah perilaku yang kurang aktif menjadi lebih proaktif, serta menciptakan suasana

kelas yang mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh. Penghargaan dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan, serta mendorong partisipasi yang lebih seimbang dalam kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase literasi siswa, dimana siswa yang sebelum diberlakukannya sistem reward ada dalam kategori rendah sebanyak 42%, setelah diberlakukannya sistem reward mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 19%. Kategori literasi sedang, sebelum diberlakukannya sistem reward sebanyak 31%, dan setelah diberlakukannya sistem reward naik signifikan menjadi 42%. Sedangkan pada kategori literasi tinggi, sebelum diberlakukan sistem reward hanya mencapai 27%, setelah diberlakukan sistem reward naik cukup signifikan pada angka 39%.

Gambar 1 Hasil Temuan Pengamatan Literasi kelas 1 Sebelum Treatment



Gambar 2 Hasil Temuan Pengamatan Literasi kelas 1 Sesudah Treatment



Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2023), dimana kegiatan pembiasaan literasi pagi selama 15 menit sebelum dilakukannya pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini (Valentina et al., 2023). Hal serupa juga ditemukan oleh Munawwarah dan Lukman (2025), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya sistem reward efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan hasil penelitian kenaikan signifikan dari sebelum adanya reward dengan rata-rata 60,35% menjadi 66,09%, dengan kenaikan kategori tinggi 100% dari jumlah 23 siswa (Munawwarah & Lukman, 2025).

Dengan demikian, melalui pendekatan pengelolaan kelas yang menekankan pada strategi reward tidak hanya mampu mendorong semangat belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata mengurangi kesenjangan dalam literasi, terutama antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang rendah. Pendekatan ini disarankan untuk diterapkan di kelas awal sekolah dasar lainnya, dengan syarat harus dilaksanakan secara teratur dan menyatu dalam aktivitas belajar sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas dengan strategi pendekatan reward terbukti berhasil dalam mengurangi kesenjangan

literasi pada siswa kelas 1 di SD Negeri Munggangsari. Guru menggunakan sistem penghargaan sederhana seperti stiker, pujian, dan peran sebagai "Pemimpin Membaca" untuk memotivasi siswa, terutama yang memiliki tingkat literasi rendah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan serta prestasi membaca siswa. Observasi menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah siswa yang termasuk dalam kategori literasi rendah, dari 42% menjadi 19%, serta peningkatan pada kategori literasi sedang dari 31% menjadi 42% dan kategori literasi tinggi dari 27% menjadi 39%. Temuan ini memperkuat bukti bahwa sistem reward menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang partisipasi yang seimbang, dan secara nyata memperbaiki kemampuan literasi dasar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar strategi penghargaan diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan kelas, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Guru sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang cara merancang sistem penghargaan yang sederhana namun berarti agar dapat digunakan dengan efektif tanpa membebani proses pembelajaran. Selain itu, sangat penting bagi sekolah untuk menyediakan sarana pendukung seperti pojok baca, variasi buku bacaan, dan jadwal kegiatan literasi pagi yang rutin sebagai bagian dari sistem pembelajaran literasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi penghargaan dalam konteks berbagai mata pelajaran atau tingkat kelas yang berbeda, serta menggabungkan pendekatan penghargaan dengan metode lain seperti peer tutoring atau pembelajaran berbasis proyek untuk mengevaluasi sinergi antara strategi dalam meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, T., Azzumar, M. A., Heryadi, R. D., & Sari, D. S. (2025). Upaya UNESCO dalam Menekan Angka Buta Huruf di Sudan Selatan dalam Rangka Implementasi SDG. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 7(2), 127-136. <https://doi.org/10.24198/padjirv7i2.61771>
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). Teknologi digital di

- dalam kehidupan masyarakat. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 101-107. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>
- Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sabilarrrsyad*, IV(01), 104. <https://core.ac.uk/download/pdf/337317397.pdf>
- Fitri, N., Zebua, A. M., Pohan, M. M., Agama, I., Islam, N., Penuh, S., Agama, I., Islam, N., Penuh, S., Agama, I., Islam, N., & Penuh, S. (2025). *Pengelolaan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas Unggulan Di Mtsn 1 Sungai Penuh*. 7.
- Fitri, U. N., & Rama, B. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(4), 254-258.
- Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8398>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). 381-Article Text-3643-1-10-20240409 (3). *Jurnal Inovasi. Evaluasi,, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 75-80.
- Kompas.com. (2023, Desember 8). Alasan skor PISA 2022 Indonesia turun tapi peringkat naik. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/08/115722171/alasan-skor-pisa-2022-indonesia-turun-tapi-peringkat-naik>
- Munawwarah, & Lukman. (2025). *Shaut Al- ' Arabiyah*. 13(1), 1-20.
- Muttaqin, A. R., Wibawa, A., & Nabila, K. (2021). Inovasi digital untuk masyarakat yang lebih cerdas 5.0: Analisis tren teknologi informasi dan prospek masa depan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(12), 880-886. <https://doi.org/10.17977/um068v1i122021p880-886>
- Ramadhan, M. A. (2024). Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(2), 190-194.
- Said, S. (2023). Peran teknologi sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194-202. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/1300/713>
- Saputra et al. (2023). Hubungan budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8, 86-90.
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630-639. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12616>
- Widiatmika, K. P. (2015). Literasi Ilmiah. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau (Vol. 16, Issue 2)*.